

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI PERANGKAT KERAS INTERNET MELALUI PENERAPAN MEDIA BENDA ASLI DI KELAS IX A SMP NEGERI 2 JALANCAGAK

**Dindin Mauludin
SMP Negeri 2 Jalancagak**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Perangkat Keras Internet melalui penerapan media benda asli di kelas IX A SMP Negeri 2 Jalancagak. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil dengan subyek seluruh siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Jalancagak yang berjumlah 28 orang dengan waktu penelitian selama 6 bulan. Penelitian ini menggunakan desain PTK yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap siklus I dan tahap siklus II dengan target nilai rata-rata kelas atau ketuntasan minimal, yaitu 75. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian kondisi awal, siklus I, dan siklus II diketahui adanya peningkatan prestasi belajar yang diperoleh siswa pada materi Perangkat Keras Internet. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 71,25 dengan tingkat kelulusan sebesar 53,57%. Peningkatan prestasi belajar siswa terjadi pada siklus II, yaitu nilai rata-rata kelas naik menjadi 83,93 dengan tingkat kelulusan sebesar 92,86. Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa, dengan demikian menunjukkan bahwa media benda asli dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Perangkat Keras Internet.

Kata Kunci: Prestasi Belajar; Perangkat Keras Internet; Benda Asli; TIK.

PENDAHULUAN

Menurut Suharta (2001:1) dalam pembelajaran TIK selama ini, dunia nyata hanya dijadikan tempat mengaplikasikan konsep. Siswa mengalami kesulitan belajar TIK di kelas. Akibatnya, siswa kurang menghayati atau memahami konsep-konsep TIK, dan siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan TIK dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran TIK di kelas ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep TIK dengan pengalaman anak sehari-hari. Selain itu, perlu menerapkan kembali konsep TIK yang telah dimiliki anak pada kehidupan sehari-hari atau pada bidang lain sangat penting dilakukan.

Kenyataan di kelas prestasi belajar siswa pada materi Perangkat Keras Internet dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di kelas IX A dilihat dari hasil ulangan atau tesnya ternyata masih rendah. Dimana dari 28 siswanya, hanya ada 8 siswa (28,57%) yang memperoleh nilai KKM sekolah 75 ke atas. Sedangkan 20 siswa yang lain (71,43%) hanya mendapat nilai di bawah 75. Hal itu menandakan siswa belum memahami materi Perangkat Keras Internet yang diajarkan oleh guru.

Salah satu penyebab sulitnya siswa dalam memahami materi tersebut adalah disebabkan pembelajaran di sekolah yang kurang efektif dari guru dan kurang

ketersediaannya alat-alat penunjang pembelajaran, sebab guru dalam memberikan pembelajaran masih minim dalam menggunakan media sebagai sarana untuk memperjelas pelajaran. Sebagai alasan mereka memberikan materi Perangkat Keras Internet secara cepat dan tidak menggunakan media adalah sedikitnya alokasi waktu yang tersedia.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar agar lebih baik adalah penggunaan media pembelajaran ke dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan oleh pengajar sebagai sumber belajar yang optimal. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien apabila ditunjang dengan penggunaan media yang memadai. Sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2002:82), dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan yang diciptakan oleh guru.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi tiga dimensi yaitu teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dilihat dari semua sisinya. Media pembelajarannya dapat berupa perangkat keras (*hardware*) Teknologi Informasi dan Komunikasi itu sendiri yang dijadikan sebagai media pembelajaran atau dengan kata lain adalah benda asli dari Teknologi Informasi dan Komunikasinya. Benda asli sangat membantu guru dalam menerangkan sesuatu kepada siswa untuk memahami materi yang disampaikan misalnya dalam materi Perangkat Keras Internet ini.

Menurut Ibrahim dan Nana Syahodih (1992:3), bahwa media benda asli termasuk media atau sumber belajar yang secara spesifik dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk mempermudah radar belajar yang formal dan direncanakan. Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1999:202) menyatakan media benda asli merupakan benda yang sebenarnya yang membantu pengalaman nyata peserta didik dan menarik minat dan semangat belajar siswa.

Penerapan media benda asli dalam pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, karena dapat mendorong motivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam pencapaian tujuan, peranan media pembelajaran merupakan bagian terpenting pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih mudah untuk memahami materi. Dalam proses belajar mengajar media benda asli atau benda nyata dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran materi Perangkat Keras Internet tersebut, maka peneliti akan mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus dengan 3 pertemuan setiap siklusnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Perangkat Keras Internet melalui penerapan media benda asli di kelas IX A SMP Negeri 2 .Jalancagak.

METODE PENELITIAN

Menurut Supardi (2006:104) penelitian tindakan kelas merupakan bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif, dan spiral, yang memiliki

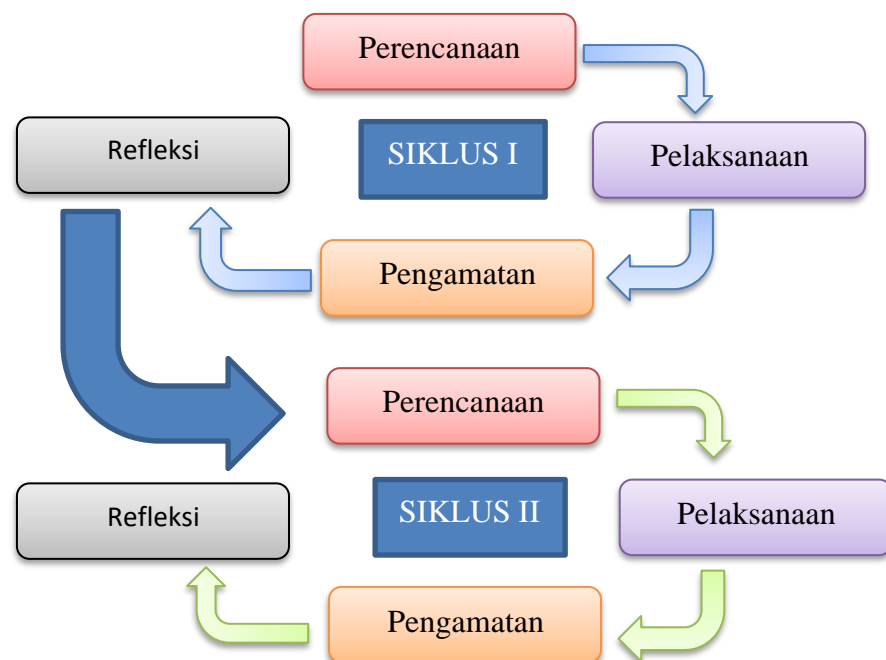
tujuan untuk melakukan perbaikan system, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi. Penelitian Tindakan Kelas atau biasa disebut PTK dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR) adalah sebuah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di dalam kelas (Arikunto, 2006).

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Jalancagak yang beralamat di Jalan Raya Bunihayu Desa Tambakan Kecamatan Jalancagak Subang kode pos 41281. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX A pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Juli sampai Desember 2019.

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Jalancagak yang berjumlah 28 siswa, yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan dua orang guru mata pelajaran TIK sebagai observer.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan daur ulang atau siklus yang pelaksanaannya tiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang tiap-tiap pertemuan terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi



Gambar 3.1

Siklus PTK Model Arikunto (2006:16)

Pada setiap siklus kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan awal, dilaksanakan dalam beberapa siklus, masing-masing siklus terdiri atas 3 pertemuan dengan materi Perangkat Keras Internet. Penelitian ini berakhir apabila indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah tujuan dan membuat rencana kegiatan, menyiapkan benda asli sebagai media pembelajaran

- termasuk di dalamnya instrument penelitian, perangkat pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan membuat lembaran observasi serta Membuat angket tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru.
- b. Pelaksanaan tindakan dilakukan di setiap fase pelaksanaan pembelajaran yaitu dilakukan dengan mengoptimalkan proses pembelajaran di setiap fase pembelajaran yang dilakukan dengan langkah-langkah penerapan media benda asli sebagai berikut yaitu: 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan media benda asli. 2) Kemudian, guru membentuk kelompok-kelompok. 3) Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan lembar kerja kelompok dan media benda asli untuk dipelajari. 4) Kelompok siswa mendiskusikan tugasnya kelompoknya. 5) Guru mengawasi dan membimbing kelompok siswa yang mengalami kesulitan. 6) Kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, kelompok lain memperhatikan dan menanggapi. 7) Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 8) Guru menutup kegiatan pembelajaran tersebut.
 - c. Observasi/pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh kolaborator sebagai observer mengamati tingkah laku siswa saat mengikuti pelajaran dengan alat observasi. Hal-hal yang diobservasi dalam pembelajaran adalah keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan media benda asli dan aktivitas belajar siswa dalam kelompok dan klasikal. Alat yang digunakan dalam pengamatan yaitu Lembar observasi. Observasi dapat dilihat sebagai berikut:
 - 1) mencatat semua aktivitas guru dengan format pengalaman yang dilakukan kolaborator,
 - 2) mencatat semua aktivitas siswa baik sikap yang relevan dan tidak relevan dengan format pengamatan kolaborator,
 - 3) menilai semua kegiatan dan hasil kerja siswa,
 - 4) melakukan tes tiap siklus untuk melihat hasil belajar siswa, dan
 - 5) melakukan diskusi dengan kolaborator tentang kegiatan pembelajaran baik pada siklus I dan siklus II.
 - d. Refleksi, peneliti dengan kolaborator, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. Dengan menganalisis hasil tes observasi dapat ditarik kesimpulan tentang efektifitas proses pembelajaran yang diterapkan. Refleksi merupakan tindakan mengevaluasi hasil yang diperoleh sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Awal

Data yang diperoleh dari observasi terhadap kondisi awal, diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal pada materi Perangkat Keras Internet di Kelas IX A SMP Negeri 2 Jalancagak, hal itu terlihat dari hasil ulangan harian pada materi tersebut yang telah dipelajari sebelumnya yang hanya mendapatkan nilai di bawah KKM sekolah sebesar 75. Dimana dari 28 siswanya hanya ada 8 siswa (28,57%) yang memperoleh nilai KKM

75 ke atas. Sedangkan 20 siswa yang lain (71,43%) hanya mendapat nilai di bawah 75.

Hasil observasi tersebut menandakan siswa belum memahami materi Perangkat Keras Internet yang diajarkan oleh guru. Salah satu penyebab sulitnya memahami materi tersebut adalah disebabkan pembelajaran di sekolah yang kurang efektif dari guru dan kurang ketersediaannya alat-alat penunjang pembelajaran, sebab guru dalam memberikan pembelajaran masih minim dalam menggunakan media sebagai sarana untuk memperjelas pelajaran. Sebagai alasan mereka memberikan materi Perangkat Keras Internet secara cepat dan tidak menggunakan media adalah sedikitnya alokasi waktu yang tersedia.

Untuk memperbaiki hal tersebut diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Perangkat Keras Internet melalui penerapan media benda asli di kelas IX A SMP Negeri 2 Jalancagak.

SIKLUS I

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Kesatu dan Kedua

Pertemuan kesatu dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Agustus 2019 jam kelima dan keenam dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pertemuan kedua pada hari Kamis, 15 Agustus 2019 jam kelima dan keenam dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pada pertemuan kesatu dan kedua ini merupakan proses pembelajaran dengan menerapkan media benda asli pada materi Perangkat Keras Internet.

Langkah-langkah pembelajarannya:

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan media benda asli.
2. Guru membagi siswa kedalam 7 kelompok siswa secara heterogen.
3. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja kelompok dan media benda asli untuk dipelajari.
4. Kelompok siswa mendiskusikan tugas kelompoknya selama waktu tertentu.
5. Guru mengawasi dan membimbing kelompok siswa yang mengalami kesulitan.
6. Kelompok siswa selanjutnya mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain memperhatikan dan menanggapi bila ada yang kurang sesuai dengan pendapat kelompoknya.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Agustus 2019 jam kelima dan keenam dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa kelas IX A hadir. Pada pertemuan ketiga ini merupakan pelaksanaan tes siklus I yang dilaksanakan secara individu yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapatkan tindakan.

Observasi

1. Guru belum maksimal dalam menjelaskan materi yang diajarkan,
2. Guru belum memberikan bimbingan maksimal dalam mengarahkan siswa dalam belajar kelompok.
3. Siswa yang belum memahami materi dan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru,
4. Siswa belum mengetahui materi Perangkat Keras Internet saat tanya jawab pada tahap apersepsi,

5. Siswa belum serius belajar terlihat ada siswa yang sering mengganggu temannya,
6. Siswa belum serius dalam diskusi kelompoknya,
7. Dalam presentasi, siswa terlihat enggan dan malu untuk maju ke depan kelas.

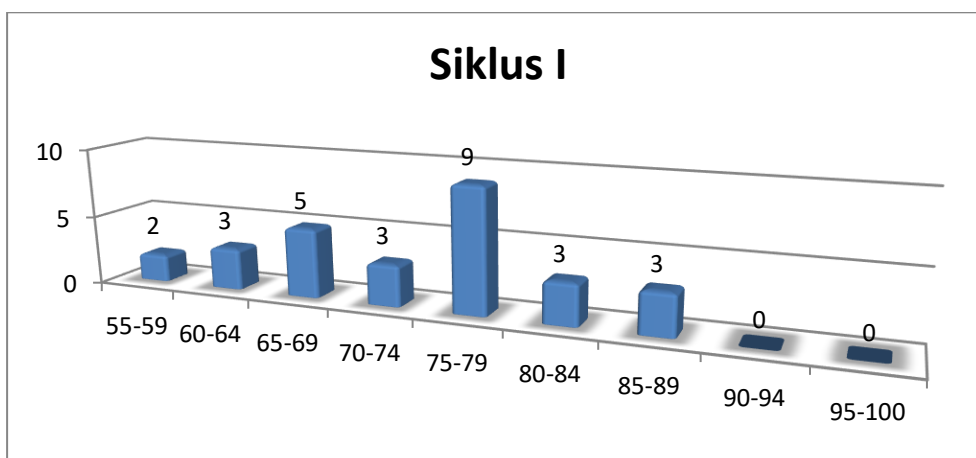
Refleksi

1. Guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran.
2. Memberikan penegasan kepada siswa yang sering mengganggu temannya.
3. Guru harus lebih mengoptimalkan lagi penjelasan materi dan langkah-langkah pembelajaran penerapan media benda asli.
4. Memberikan reward bagi siswa yang mau tampil presentasi di depan kelas.
5. Dari hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya 53,57% dengan nilai rata-rata kelas diperoleh 71,25. Sehingga dengan melihat hasil ketuntasan siswa tersebut maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Untuk memudahkan dalam melihat data hasil tes akhir siklus I, berikut ini disajikan dalam bentuk tabulasi distribusi frekuensi dan histogram.

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	55-59	2	7,14%
2	60-64	3	10,71%
3	65-69	5	17,86%
4	70-74	3	10,71%
5	75-79	9	32,14%
6	80-84	3	10,71%
7	85-89	3	10,71%
8	90-94	0	0,00%
9	95-100	0	0,00%
Jumlah		28	100

Tabulasi Data Tes Siklus I



Grafik Data Tes Siklus I

Dari tabel dan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Bahwa dari jumlah siswa sebanyak 28 didapat hanya 15 siswa yang tuntas dengan persentase klasikal 53,57%, sementara 13 siswa lainnya tidak tuntas karena masih di bawah KKM 75. Dari paparan hasil tes yang didapatkan siswa maka tampak bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya 53,57% dengan nilai rata-rata kelas diperoleh 71,25. Ini membuktikan bahwa prestasi belajar siswa pada materi Perangkat Keras Internet masih rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal belum tercapai.

SIKLUS II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, penerapan media benda asli perlu ada perbaikan tindakan. Dari hasil evaluasi pada pelaksanaan siklus I sebelumnya ternyata masih menunjukkan beberapa kelemahan yang menyebabkan belum sepenuhnya berhasil. Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus II lebih ditingkatkan lagi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tes uraian. Pada siklus II guru melaksanakan perbaikan pengajaran untuk menyelesaikan kendala yang ada pada siklus I dengan melihat refleksi pada siklus I.

Pelaksanaan

Pertemuan Kesatu dan Kedua

Pertemuan kesatu dilaksanakan pada hari Kamis, 5 September 2019 jam kelima dan keenam dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pertemuan kedua pada hari Kamis, 12 September 2019 jam kelima dan keenam dengan alokasi waktu 2x40 menit. Adapun langkah pembelajaran sama dengan pelaksanaan tindakan siklus II.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 19 September 2019 jam kelima dan keenam dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa kelas IX A hadir. Pada pertemuan ketiga ini merupakan pelaksanaan tes siklus II yang dikerjakan secara individu yang bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah mendapatkan tindakan.

Observasi

1. Guru mampu mengelola pembelajaran lebih baik dari pembelajaran pada siklus I.
2. Siswa sudah memahami apa yang harus dilakukannya pada siklus II ini.
3. Siswa aktif dalam belajar dan diskusi kelompoknya.
4. Siswa saling berebut untuk mempresentasikan tugas kelompoknya di depan kelas. Siswa tidak lagi mengganggu temannya dan sangat serius dalam pembelajaran di siklus II ini.

Refleksi

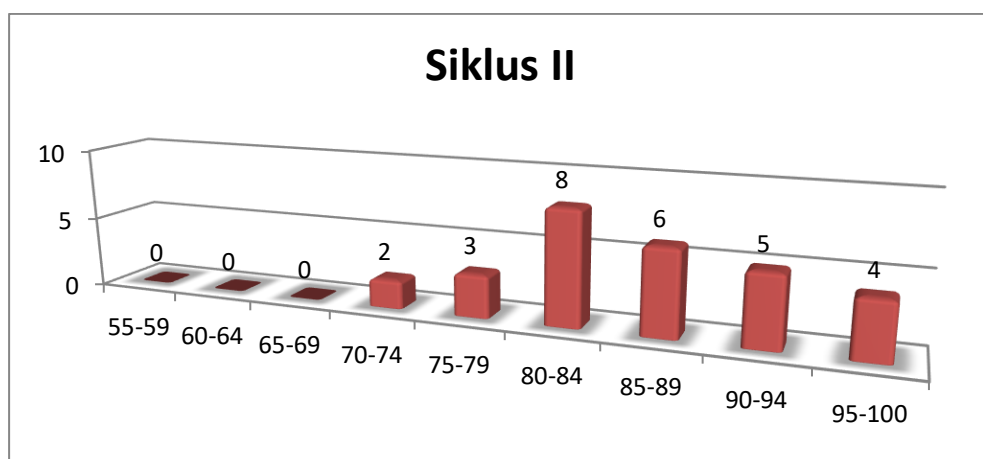
1. Guru mampu mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II.
2. Guru mampu memperbaiki kesalahan proses pembelajaran pada siklus sebelumnya.

3. Siswa sangat termotivasi dalam pembelajaran materi Perangkat Keras Internet dengan menerapkan media benda asli.
4. Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada siklus II sebanyak 92,86% atau sebanyak 26 siswa yang telah tuntas dalam menjawab soal yang telah diberikan, sementara itu sebanyak 7,14% atau hanya sekitar 2 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Ini membuktikan bahwa prestasi belajar siswa pada materi Perangkat Keras Internet sudah sangat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal. Jadi dari jumlah keseluruhan siswa maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Untuk memudahkan dalam melihat data hasil tes akhir siklus II, berikut ini disajikan dalam bentuk tabulasi distribusi frekuensi dan histogram.

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	55-59	0	0,00%
2	60-64	0	0,00%
3	65-69	0	0,00%
4	70-74	2	7,14%
5	75-79	3	10,71%
6	80-84	8	28,57%
7	85-89	6	21,43%
8	90-94	5	17,86%
9	95-100	4	14,29%
Jumlah		28	100

Tabulasi Data Tes Siklus II



Grafik Data Tes Siklus II

Dari tabel dan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II lebih dari kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Bahwa dari jumlah siswa sebanyak 28 didapat sudah ada 26 siswa yang tuntas dengan persentase klasikal 92,86%, sementara hanya ada 2 siswa yang tidak tuntas karena masih di bawah KKM 75. Dari paparan hasil tes yang didapatkan siswa maka tampak bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal 92,86% dengan nilai rata-rata kelas diperoleh 83,93. Ini membuktikan bahwa prestasi belajar siswa pada materi Perangkat Keras Internet sudah mencapai di atas 85% dan berarti ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sudah tercapai.

PEMBAHASAN

Penerapan media benda asli dalam pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, karena dapat mendorong motivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam pencapaian tujuan, peranan media pembelajaran merupakan bagian terpenting pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih mudah untuk memahami materi. Dalam proses belajar mengajar media benda asli atau benda nyata dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.

Setelah diberikannya tindakan dengan menerapkan media benda asli pada pembelajaran materi Perangkat Keras Internet, terlihat pada siklus I telah terjadi peningkatan, dari 28 siswa terdapat 15 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal 53,57% dan nilai rata-rata kelas 71,25. Prestasi belajar meningkat secara signifikan terjadi pada siklus II dimana dari 28 siswa terdapat 26 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 92,86% dan nilai rata-rata kelas 83,93. Sehingga penelitian dihentikan pada siklus II karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu bila telah mencapai nilai KKM 75, dan tuntas apabila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan analisa dan pengolahan data nilai tes kedua siklus menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Kemudian dari hasil analisa terhadap catatan observasi dan angket siswa memberikan gambaran bahwa dalam pembelajaran kedua siklus terjadi peningkatan kualitas interaksi antara guru-siswa, siswa-siswa maupun siswa-materi ajar dan siswa bersikap lebih positif dalam pembelajaran TIK ditandai dengan terjadinya aktivitas berpikir (*mind on activity*) dan aktivitas fisik (*hands on activity*) yang lebih efektif. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan media benda asli dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Perangkat Keras Internet di kelas IX A SMP Negeri 2 Jalancagak.

Dari data tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa **Media Benda Asli terbukti** meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Jalancagak pada materi Perangkat Keras Internet. Hal itu dapat dilihat dari perbedaan antara jumlah siswa yang tuntas, persentase ketuntasan dan nilai rata-rata kelas pada siklus I dan siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian, hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa sebelum menggunakan media benda asli memiliki prestasi belajar kelas dengan nilai rata-rata kelas sebesar 66,25 dengan ketuntasan klasikal 28,57%. Dalam hal ini prestasi belajar siswa masih di bawah indikator keberhasilan dan ingin dilakukan perubahan.
2. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II setelah diterapkannya media benda asli ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Perangkat Keras Internet di kelas IX A SMP Negeri 2 Jalancagak. Hal ini dapat dibuktikan dengan prestasi belajar siswa yang meningkat setelah diterapkannya media benda asli. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata kelas 66,25 dengan ketuntasan klasikal 28,57%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 71,25 dengan ketuntasan klasikal 53,57%. Dan pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 83,93 dengan ketuntasan klasikal mencapai 92,86%.
3. Penerapan media benda asli selain dapat meningkatkan prestasi belajar siswa juga meningkatkan motivasi belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap media pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne. 1988. *Essential of Learning for. Instruction*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Ibrahim dan Nana Syahodih. 1992. *Perencanaan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miarso. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Rosda Karya.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Noer Rohmah. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Nugrahani. 2007. *Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jurnal Lembar Ilmu Kependidikan Jilid 36, No. 1, Juni 2007. Hal 35-44.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala. 2008. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Sudjana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sumantri dan Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan. Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tabrani Rusyan. 1993. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Thobroni. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.